

Pencegahan Stunting Menuju Generasi Sehat Kelurahan Belian

Tinta Julianawati^{1*}, Jihan Febiyanti²

^{1,2}Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Awal Bros, Jl. Karyabakti Jl. Bambu Kuning No.8, Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau
E-mail: julianatinta95@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.234>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Januari 2024

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 18 Januari 2024

Kata Kunci: Edukasi, Stunting, Belian

Keywords: Education, Stunting, Belian



ABSTRACT

Stunting adalah kondisi pada anak yang mengalami kegagalan dalam pertumbuhan (tubuh dan otak) akibatnya kekurangan gizi dalam waktu yang lama dan berkepanjangan. Disebabkan oleh rendahnya asupan gizi seperti vitamin, mineral dan sumber protein hewani. Sesuai dengan target nasional dalam Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting, Provinsi Kepulauan Riau menargetkan penurunan prevalensi stunting 14% di Tahun 2024. Oleh sebab itu, tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di Kota Batam. Pengabdian masyarakat ini dengan melibatkan beberapa mitra diantara lain, Puskesmas Botania, RS Awal Bros, Dinas Kesehatan Kota Batam, bkkbn, dan peran dari mahasiswa Universitas Awal Bos. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan memberikan edukasi tentang stunting, melakukan pre test dan post test, selain itu juga dilakukan demo memasak menu sehat. Hasil setelah diberikan edukasi tentang stunting kepada orang tua bayi dan balita di Posyandu Sehati, terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 17%.

Stunting is a condition in which children experience failure in growth (body and brain) as a result of prolonged and prolonged malnutrition. Caused by low nutritional intake such as vitamins, minerals and animal protein sources. In accordance with the national target in the National Strategy (Stranas) for Accelerating Stunting Reduction, the Riau Islands Province is targeting a reduction in stunting prevalence of 14% in 2024. Therefore, the aim of this community service is to prevent and reduce stunting rates in Batam City. This community service involves several partners, including the Botania Community Health Center, Awal Bros Hospital, Batam City Health Service, BKKBN, and the role of Awal Bos University students. The method used in this activity is to provide education about stunting, carry out pre-tests and post-tests, apart from that, there is also a demonstration on cooking a healthy menu. The results after providing education about stunting to parents of babies and toddlers at Posyandu Sehati, there was an increase in knowledge by 17%.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Julianawati et al. (2024). Pencegahan Stunting Menuju Generasi Sehat Kelurahan Belian, 2 (3) 179-183. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.234>

PENDAHULUAN

Kejadian stunting merupakan masalah gizi secara global. Stunting lebih banyak terjadi di negara berkembang. Menurut WHO, pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia yang mengalami stunting. Lebih dari setengah kasus stunting di dunia atau sebanyak 55% berasal dari Asia, sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) berasal dari Afrika. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi Balita wasted sebesar 7,7% dan balita stunting 21,6%. Menurut World Health Organization (WHO) untuk masalah stunting yaitu sebesar 20%, maka Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat. (Bukania *et al.*, 2014)

Sesuai dengan target nasional dalam Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting, Provinsi Kepulauan Riau menargetkan penurunan prevalensi stunting 14% di Tahun 2024, maka

didasarkan pada lima pilar percepatan penurunan stunting, yang akan disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga beresiko stunting. Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. (Halimatunnisa *et al.*, no date) Sederhananya, stunting merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisiselama masa pertumbuhan anak. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang sering terjadi pada anak akibat kurangnya asupan nutrisi atau pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. (Setiyabudi, 2019)

Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan mortalitas dan mordibitas serta menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting dapat mengakibatkan balita atau baduta memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, membuat anak menjadi lebih rentan terkena penyakit, dan berisiko mengalami penurunan produktivitas di masa depan. Status gizi anak dapat mempengaruhi derajat kesehatan anak itu sendiri, semakin baik status gizinya semakin baik kesehatannya dan lebih jarang sakit anak tersebut. Status gizi tersebut dapat diperoleh dari konsumsi makanan kondisi status gizi yang baik dapat tercapai apabila tubuh memperoleh zat-zat gizi dari makanan. zat-zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, kemampuan kerja sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan optimal. (Migang, 2021)

Di Kota Batam terdapat beberapa Kelurahan yang termasuk dalam fokus penanganan stunting dengan data tertinggi, salah satunya adalah Kelurahan Belian sebesar 7,07 % dengan jumlah kasus sebesar 247 balita dan terdapat 3492 anak yang di ukur. Salah satu jumlah balita yang terbanyak terdapat pada Posyandu Sehati yang berada di Kelurahan Belian. Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis, melaksanakan pengabdian masyarakat di Kelurahan Belian sebagai salah satu bentuk upaya dalam penekanan angka kejadian Stunting di Kota Batam.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Posyandu Sehati Kota Batam, dengan metode pelaksanaan pengabdian berupa penyampaian materi dan diskusi oleh para ahli, Kegiatan penyampaian materi mengenai gizi seimbang pada bayi dan balita ditujukan kepada orang tua bayi dan balita yang berada di Posyandu Sehati. Mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya dari Puskesmas Botania, Bkkbn, RS Awal Bros, dan alumni FK Unair yang kurang lebih melibatkan 10 orang. Sasaran yang ada di Posyandu Hati kurang lebih sebanyak 60 bayi dan balita, 50 diantaranya beresiko mengalami stunting. Adapun tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sebagai berikut.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

No.	Pukul	Kegiatan
1.	08.30 – 09.00 (08.45)	Persiapan
2.	09.00 – 09.10	Pembukaan
3.	09.10 – 09.30	Kata Sambutan & Pretest
4.	09.30 – 09.45	Materi Cegah Stunting
5.	09.45 – 10.00	Sesi Tanya Jawab & Post Test
6.	10.00 – 10.30	Demo Memasak (Dapur Dahsyat)
7.	10.30 – 11.00	Pembagian Snack Sehat
8.	11.00 – 11.15	Penutupan

Untuk mengukur tingkat kephahaman orang tua bayi dan balita di Posyandu Sehati, dalam kegiatan ini dilakukan pretest dan post test.

Pengetahuan Awal

Sebelum kegiatan, dilakukan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan dasar seluruh orang tua bayi dan balita yang berada di Posyandu Sehati tentang pemahaman stunting dan gizi seimbang pada bayi dan balita.

Materi dan Diskusi

Metode ini merupakan kegiatan ini pada kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk mengenal dan memahami tentang pengertian stunting, dan gizi seimbang padabayi dan balita yang di paparkan oleh Tinta Julianawati,S.Tr.Keb.Bdn.,M.Kes dengan dr.Retno Kusumo,MARS.

Pengetahuan Akhir

Posttest dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta yaitu seluruh orang tua bayi dan balita yang hadir di Posyandu Sehati setelah diberi pendalaman materi dari pakar tentang materi stunting dan gizi seimbang bayi dan balita.

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi, dilakukan teknik dengan menghitung presentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk nilai tersebut sebagai berikut:

Pengetahuan dianggap:

Sangat baik	: jika menjawab benar 81-100%
Baik	: jika menjawab benar 66-80%
Cukup	: jika menjawab benar 51-65%
Kurang	: jika menjawab benar 36-50%
Sangat kurang	: jika menjawab benar 0-35%

2. Menghitung persentase(P).

(Sudijono,1996)mengemukakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase tingkat pengetahuan guru sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Edukasi kesehatan mengenai stunting memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan ibu akan menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan anak serta menjadi penentu masa depan anak. Ibu yang sering terpapar dengan informasi mengenai stunting akan memiliki pengetahuan yang lebih informatif dibandingkan dengan ibu yang kurang terpapar.(Wulandari Leksono *et al.*, 2021) Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan dilakukan pemeriksaan terhadap bayi dan balita di Posyandu Sehati, terlihat pada gambar



Gambar 1. Pemeriksaan Bayi dan Balita yang dilakukan Kader Posyandu dan Puskesmas Botania



Gambar 2. Pemaparan materi Cegah Stunting oleh Tinta Julianawati,S.Tr.Keb.Bdn.,M.Kes dengan dr.Retno Kusumo,MARS



Gambar 3. Demo memasak menu sehat cegah stunting bersama tim Bkkbn dan Ahli Gizi RS Awal Bros

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan target sasaran orang tua bayi dan balita yang berada di posyandu balita dengan jumlah peserta 60 orang yang hadir. Untuk mengetahui pengetahuan pada peserta diberikan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dan lembar soal pengetahuan yang terdiri dari 20 soal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap awal orang tua siap dan bersedia menerima materi dan menjawab pertanyaan. Untuk tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan materi terhadap pengetahuan tentang stunting dan gizi seimbang bayi dan balita didapatkan hasil nilai tertinggi 45%. Hal ini berarti peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap stunting dan gizi pada bayi balita. Setelah diberikan materi, tingkat pengetahuan peserta didapatkan hasil 62%. Hal ini berarti kemampuan pengetahuan peserta meningkat setelah memperoleh materi dan pengarahan dari peneri. Kendala yang terjadi pada saat kegiatan adalah, masih terdapat beberapa orang tua bayi dan balita yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Upaya yang dilakukan agar kehadiran responden maksimal dengan cara door to door.

SIMPULAN

Kemampuan peserta posyandu meningkat setelah memperoleh materi dan pengarahan dari peneri mengenai stunting dan gizi bayi balita. Kemampuan peserta meningkat 17%, dari sebelumnya 45% menjadi 62%. Meningkatnya pengetahuan peserta posyandu mengenai stunting dan gizi bayi dan balita diharapkan dapat menekan angka kejadian stunting di Kelurahan Belian Kota Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bidan Puskesmas Botania, kader posyandu Sehati, Bkkbn, RS Awal Bros yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar.

Dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat peserta posyandu yang telah aktif berpartisipasi.

REFERENSI

- Bukania, Z. N. *et al.* (2014) 'Food insecurity and not dietary diversity is a predictor of nutrition status in children within semiarid agro-ecological zones in Eastern Kenya', *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2014. doi: 10.1155/2014/907153.
- Halimatunnisa, M. *et al.* (no date) 'Family Determinants of Stunting in Indonesia: A Systematic Review Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Osteoarthritis (The Mixture of Fragrant Pandan's Leaves and Virgin Coconut Oil Reduce Joint Pain in Elderly with Osteoarthritis) View project Family Determinants of Stunting in Indonesia: A Systematic Review', *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, p. 2020. doi: 10.37200/IJPR/V24I9/PR290099.
- Migang, Y. W. (2021) 'Status Gizi Stunting Terhadap Tingkat Perkembangan Anak Usia Balita', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 319–327. doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1646.
- Setiyabudi, R. (2019) 'Stunting, risk factor, effect and prevention', *Medisains*, 17(2), p. 24. doi: 10.30595/medisains.v17i2.5656.
- Wulandari Leksono, A. *et al.* (2021) 'Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), pp. 34–38.